



EDUKASI KETAHANAN KELUARGA BERBASIS AGAMA ISLAM DI DESA BANYURADEN

¹Muthmainnah, ²Sobirin, ³Ahmad Syafii Rahman,
⁴*Zainul Arifin, ⁵Riwaldi,

^{1,3-5}Universitas Cokroaminoto Yogyakarta Indonesia, ²Universitas Ahmad Dahlan
Yogyakarta Indonesia

¹inna.faiz@gmail.com, ²sobirin.malian@law.uad.ac.id, ³syafii.drrahman@gmail.com,
⁴arifin.zainulp@gmail.com, ⁵riwaldiriwaldi502@gmail.com

*Penulis koresponden

Diajukan: 31-05-2024

Diterima: 19-06-2024

Abstract: The high and evenly distributed number of early marriages in Banyuraden Village, Gamping District, Sleman Regency should raise concerns in order to lessen the issue of family discord by bolstering the spiritual principles of Islam, which is the predominant religion practiced by the locals. One way to do this is by participating in one of the Toddler Family Development (Bina Keluarga Balita/BKB) activity groups. For this reason, Participation Action Research (PAR) was used to educate family resilience and conduct community service projects. Planning, licensing, and communicating family resilience challenges are all part of the implementation at the BKB community group in the same village. Additionally, a focus group discussion (FGD) was conducted about the creation of Islamically oriented family resilience materials associated with the BKB activities. The evaluation process is then preceded by socialization. The strengthening of Islamic-based family resilience materials that have been modified for BKB activities can still be done after completing this PKM activity.

Keywords: family resilience, Islam, Education, village

Abstrak: Jumlah Pernikahan usia dini yang tinggi dan merata di desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman patut menjadi perhatian agar problem disharmonisasi keluarga bisa diminimalisir Melalui penguatan nilai spiritual agama Islam yang dianut warga secara dominan dengan memanfaatkan salah satu kelompok kegiatan (poktan) Bina Keluarga Balita (BKB). Karena itulah Pengabdian Kepada Masyarakat bertema edukasi ketahanan keluarga berbasis agama Islam Melalui *Participation Action Research* (PAR) dilaksanakan. Pelaksanaannya diawali dari perencanaan, perizinan yang sekaligus *sharing* permasalahan ketahanan keluarga pada salah satu poktan BKB di desa yang sama. Selanjutnya dilakukan FGD Pengembangan Materi ketahanan keluarga berbasis agama Islam dikaitkan dengan fokus kegiatan BKB. Sosialisasi kemudian dilakukan sebelum Evaluasi dilakukan. Kegiatan PKM ini masih bisa ditindaklanjuti dengan menguatkan Materi ketahanan keluarga berbasis agama Islam yang telah disesuaikan dengan kegiatan BKB.

Kata kunci: ketahanan keluarga, Agama Islam, Edukasi, desa

A. Pendahuluan

Masa Pandemi telah berpengaruh besar dalam Kehidupan berkeluarga di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Unit terkecil dalam masyarakat adalah keluarga. Keluarga terbentuk diawali dengan terjadinya perkawinan.¹ Perkawinan itu sendiri merupakan sebuah pranata yang lahir karena adanya fitrah manusia untuk saling menyukai, ingin hidup berpasangan dalam sebuah rumah tangga atau keluarga.² Keluarga telah menjadi pranata untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yaitu keberlangsungan hidup.³

Pengembangan Keluarga yang berketahanan telah menjadi perhatian bagi pemerintah. Kondisi tersebut berupa keseimbangan dan kehidupan atas sumber daya serta pendapatan dalam memenuhi seluruh kebutuhan primer diantaranya adalah: pangan, perumahan, air yang layak dikonsumsi, kesempatan pendidikan, fasilitas kesehatan, momen untuk beradaptasi dalam masyarakat dan integrasi sosial.⁴ Pemerintah Daerah juga tak ketinggal memperhatikannya. Pemerintah Propinsi telah mengeluarkan.⁵ Di tingkat Pemerintah daerah Tk. II, khususnya Kabupaten Sleman juga mendukung pemerintah di atasnya dengan mengeluarkan peraturan daerah tentang Implementasinya di wilayah masing-masing.⁶

Semua peraturan tersebut telah mengindikasikan ketahanan keluarga menjadi persoalan yang penting dalam masyarakat khususnya di wilayah Kabupaten Sleman. Upaya perwujudan tersebut bisa dengan; “a.

¹ A. Octamaya Tenri Awaru, *Sosiologi Keluarga* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

² Samsuddin, *Sosiologi Keluarga, Studi Perubahan Fungsi Keluarga* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

³ Heryanti dan Jumni Nelli, *Sosiolog Keluarga* (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2017); Dioba Savana dan Sobirin Malian, “Tinjauan Yuridis Hukuman Kebiri Perspektif Perlindungan Hak Asasi Manusia tentang Hak Memiliki Keturunan dan Hak Hidup Berkeluarga,” *Ahmad Dahlan Legal Perspective* 3, no. 1 (11 Agustus 2023): 27–46, <https://doi.org/10.12928/ADLP.V3I1.7280>.

⁴ Awaru, *Sosiologi Keluarga*; Yudiyanto, “Ketahanan Nasional Berbasis Kokohnya Keluarga Indonesia Memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA),” *Ri'ayah* 1, no. 1 (2016): 40–50.

⁵ Peraturan Gubernur DIY Nomor 106 Tahun 2021 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah DIY Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Pembangunan Ketahanan Keluarga, 2021

⁶ Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga, 2019

sosialisasi dan pendidikan keluarga; b. perlindungan keluarga; c. pemberdayaan keluarga; d. peningkatan kualitas lingkungan keluarga; dan e. konselor keluarga.”

Maka penguatan ketahanan keluarga dari berbagai sisi pada warga Desa Banyuraden perlu ditingkatkan guna meminimalisir terjadi ketidakhomonisan dalam keluarga. Ketahanan itu bersifat multidimensi, yang terdiri dari ketahanan fisik, ketahanan sosial, hingga ketahanan psikologis.⁷ Penelitian di Cengkareng memberikan dukungan terhadap ketahanan keluarga guna mengurangi perceraian.⁸ Di Bantul juga mengungkapkan hal yang senada dengan menjalankan PKM guna meningkatkan komunikasi efektif pada para ibu-ibu PKK Desa Guwosari.⁹ Penelitian di kecamatan Gamping tentang komunikasi Interpersonal dalam suami istri bermasalah juga mengindikasikan bahwa ketahanan keluarga di desa Banyuraden harus mendapatkan perhatian serius.¹⁰

Kegiatan Sosialisasi Ketahanan Keluarga berbasis Keagamaan bagi Masyarakat Muslim desa Banyuraden Kabupaten Sleman melibatkan beberapa pihak. Selain pihak Pengabdian Masyarakat dari Perguruan Tinggi, Mitra yang dilibatkan adalah Taman Penitipan Anak (TPA) Taman Bocah Permata Hati yang berlokasi di dusun Dukuh Desa Banyuraden Kabupaten Sleman. Peserta yang menjadi Sasaran dari sosialisasi adalah para wali siswa di desa tersebut mengingat kondisi kebanyakan keluarga mereka masih berusia muda yang rentan terhadap permasalahan dan konflik

Mitra dalam dalam Implementasi Ketahanan Keluarga di Sleman,

⁷ Ira Sukyati, Lucia Firsty, dan Eko Saputro, “Peningkatan Ketahanan Keluarga Dari Aspek Kesehatan, Psikologis Serta Ekonomi Melalui Edukasi Kader Di Kelurahan Gedong Jakarta Timur,” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2021* (2021): 2021.

⁸ Gina Fauziah et al., “Ketahanan Keluarga Dalam Meminimalisir Perceraian Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Cengkareng,” *Mizan: Journal of Islamic Law* 5, no. 2 (2021): 303–14, <https://doi.org/10.32507/mizan.v5i2.1046>.

⁹ Egi Prawita dan Arini Mifti Jayanti, “Penguatan Ketahanan Keluarga Melalui Komunikasi Efektif,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang* 4, no. 1 (2023): 71–78.

¹⁰ Etika Sari dan Azizah Herawati, “Family Communication (Study Cases of Interpersonal Communication Married Couples in Divorce Process at the Religious Affairs Office in Gamping Sub-district, Sleman, Yogyakarta),” *Jurnal Bimas Islam* 10, no. 1 (2017): 35–64.

TPA tersebut menjadi pos dari Kelompok ketahanan masyarakat melalui kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB).¹¹ BKB, dalam Peraturan Kepala BKKBN No.12 tahun 2018, ialah layanan penyuluhan bagi orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak melalui kegiatan stimulasi fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan moral.

Sementara itu, Salah satu indikator dari ketahanan Keluarga dari sisi sosial psikologis adalah tingkat Perceraian. Secara Statistik pada tahun 2022 jumlah keluarga di wilyaha desa Banyuraden masih didominasi oleh keluarga muslim. Jumlah penduduk muslim 14396 KK 5592. Belum kawin 7029, kawin 8052, cerai hidup 338, cerai mati 868 disabilitas 78 jumlah keluarga sebesar 5592 dengan penduduk 16287 (BPS Sleman, 2023b)

Dari data Statistik Sleman, Banyaraden yang berada di Kecamatan Gamping juga menunjukkan perceraian yang tinggi di Kecamatan Sleman. Gamping menempati 5 besar kecamatan yang besar dengan angka perceraian dengan 33 talak dan cerai 113 di tahun 2022, satu panti asuhan dengan jumlah anak asuh 38. Jumlah Pernikahan usia dini yang tinggi dan merata di semua kecamatan di Kabupaten Sleman juga patut menjadi perhatian agar problem disharmonisasi keluarga bisa diminimalisir.¹²

Sosialisasi dan pendidikan keluarga tentang ketahanan keluarga menjadi alternatif penting dalam penguatan ketahanan keluarga di masyarakat desa Baturaden Kabupaten Sleman. Pendidikan ini bisa mengembangkan aspek keagamaan sebagai unsur penting dalam materinya. Bagi keluarga sendiri, penanaman agama adalah prioritas yang tak bisa ditinggalkan.

Maka Pengembangan dan sosialisasi Materi keagamaan yang berkaitan Ketahanan Keluarga menjadi prioritas penting dalam proses Edukasi masyarat desa Banyuraden. Fokusnya adalah pada Materi agama

¹¹ Afifah Khusnul Khotimah et al., "Penanaman Agama Pada Keluarga Muslim Dari Pernikahan Di Bawah Umur," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (3 Februari 2024): 31–44, <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V3I1.2223>.

¹² Muhammad Arif Fahrudin Alfana dan Beti Nur Hayati, "Pernikahan Dini Dan Agenda Kebijakan Ke Depan (Kasus Di Kabupaten Sleman)," *Natapraja* 5, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.21831/jnp.v5i2.18763>.

Islam yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Banyuraden (14 396 jiwa) (BPS Sleman, 2023b)

Kebutuhan ini dikuatkan dengan hasil penelitian tentang Agama menjadi elemen penguatan spiritual dalam keluarga. Seperti yang diuraikan oleh Leimena et al. dari berbagai penelitian tentang pengembangan spritual dalam keluarga.¹³ Dari Ghaffari, Fatehizade, Ahmadi, Ghasemi, & Baghban, Adanya *well-being* dalam hal spiritualitas dan sikap saling melindungi dalam keluarga, ternyata ditemukan mampu membuat suatu keluarga menjadi kuat dan dapat bertahan. Kopak, Chen, Haas, & Gillmore pun mengungkapkan adanya kelekatan pada keluarga juga dapat mempengaruhi keluarga yang bertahan menghadapi setiap masalah yang timbul. Penelitian DeFrain & Asay juga menemukan bahwa keluarga yang bertahan merupakan keluarga yang memiliki penghargaan dan kasih sayang, komitmen, komunikasi positif, waktu bersama yang menyenangkan, kesejahteraan spiritual, dan kemampuan untuk mengelola stres. Agama pun secara melekat telah menjadi aspek ketahanan sosial. Dari Yudhiani et al. “Di sini nilai-nilai agama, nilai-nilai sosial dan adat istiadat serta norma yang berlaku dalam masyarakat harus mampu di pertahankan oleh suatu keluarga. Sehingga terciptanya sumber daya manusia yang optimal.”¹⁴

B. Metode

Pelibatan masyarakat secara aktif memerlukan metode PKM yang bersifat tindakan. *participatory action research* (PAR) dipilih karena memiliki ciri khas proses bersama-sama antara subjek penelitian dan peneliti sebagai pemantik.¹⁵ Dalam menetapkan rencana aksi, melaksanakan, mengevaluasi dan merefleksikan pasca pelaksanaan

¹³ Christiana D. A. Leimena et al., “Ketahanan Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Yang Hamil Pranikah),” *Wacana* 11, no. 1 (2019): 106–18.

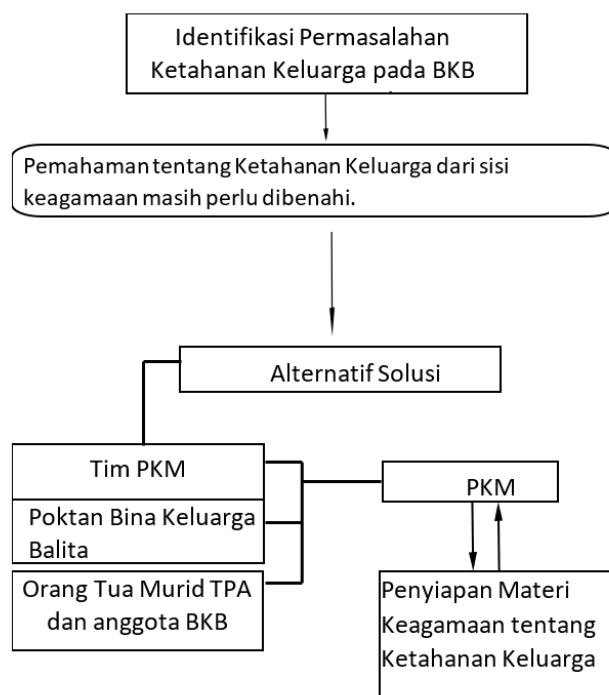
¹⁴ W; Yudhiani, C; Aulia, dan Zainal, “Ketahanan Keluarga Dan Proses Sosialisasi Melalui Rumah Perlindungan Sosial Anak (Rpsa) Kabupaten Padang Pariaman,” *Pengembangan Masyarakat Islam* 11, no. 2 (2020): 161–69.

¹⁵ Fran Baum, Colin MacDougall, dan Danielle Smith, “Participatory action research,” *Journal of Epidemiology and Community Health* 60, no. 10 (Oktober 2006): 854–57, <https://doi.org/10.1136/jech.2004.028662>; Rianingsih Djohani, ed., *Berbuat Bersama Berperan Setara: Acuan Penerapan Participatory Rural Appraisal* (Bandung: Studio Driya Media, 1996).

rencana aksi dalam mencari solusi-solusi hingga menemukan *collective statement* yang dipahami secara bersama-sama, sehingga kekuatan potensi komunitas akan dikeluarkan secara optimal.

Kegiatan Sosialisasi Ketahanan Keluarga berbasis Keagamaan bagi Masyarakat Muslim desa Banyuraden Kabupaten Sleman melibatkan beberapa pihak. Selain pihak Pengabdian Masyarakat dari Perguruan Tinggi, Mitra yang dilibatkan adalah Taman Penitipan Anak (TPA) Taman Bocah Permata Hati yang berlokasi di dusun Dukuh Desa Banyuraden Kabupaten Sleman. Dalam Implementasi Ketahanan Keluarga di Sleman, TPA tersebut menjadi pos dari Kelompok ketahanan masyarakat melalui kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Peserta yang menjadi Sasaran dari sosialisasi adalah para wali Siswa di desa tersebut mengingat kondisi kebanyakan keluarga mereka masih berusia muda yang rentan terhadap permasalahan dan konflik.

Gambar 1
Diagram Pelaksanaan



C. Deskripsi dan Pembahasan

Tahap Pertama dalam pelaksanaan adalah *sharing* bersama para pengasuh di TPA Taman Bocah Permata Hati yang berjumlah 3 orang termasuk pengelolanya. Kegiatan ini sekaligus meminta izin untuk

melaksanakan kegiatan di TPA tersebut. Semua Pelaksana dari Perguruan Tinggi juga terlibat di dalamnya, baik dosen maupun mahasiswa dengan mengunjungi lokasi TPA. Selama diskusi juga diketahui bahwa Kegiatan serupa belum pernah dilaksanakan di TPA tersebut. Oleh karena pihak Lembaga bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan edukasi dengan senang hati dan menyatakan siap membantu sarana dan fasilitas guna keterlaksanaannya.

Informasi lebih lanjut yang didapat, meski pihak mitra telah mengetahui tentang ketahanan keluarga, namun pemahaman mereka masih sepintas dan belum mendalam termasuk pengetahuan tentang nilai-nilai agama Islam yang berkaitan. Karena itu, para guru bisa memberikan beberapa hal penting dalam pengembangan materi ketahanan keluarga yang sesuai dengan fokus kelompok kegiatan ketahanan keluarga melalui BKB yang menjadi kegiatan utama TPA Taman Bocah Permata Hati.

Gambar 2
sharing dan diskusi Bersama Guru TPA Taman Bocah Hati



Pihak Pelaksana PKM kemudian mengembangkan Materi ketahanan keluarga berbasis agama Islam secara internal Melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Materi ini menjadi Pengembangan hasil diskusi dengan mitra agar tidak menyimpang dari kegiatan utamanya. Beberapa referensi penting yang bisa menjadi rujukan selain Quran dan Hadis adalah buku yang diterbitkan oleh tim penyusun dari Komisi pemberdayaan Perempuan,

Remaja dan Keluarga MUI;¹⁶ buku Terbitan Kemenag RI yang difasilitasi oleh Balitbang Diklat Kemenag RI tentang keluarga harmonis dalam Quran.¹⁷ Tim Penyusun independent dengan editor Arifah dan Saleh juga menjadi rujukan penting dalam penggalian ketahanan keluarga dalam Islam.¹⁸ Rujukan lainnya juga telah menjadi pengayaan materi ketahanan keluarga berbasis agama Islam di BKB, termasuk artikel jurnal dari dosen anggota pelaksana PKM bersama mahasiswa UCY.¹⁹

Gambar 3
Sosialisasi Materi Ketahanan Keluarga



Hasilnya kemudian disosialisasikan kepada khalayak guru dan peserta kelompok kegiatan BKB di TPA Taman Bocah Permata Hati. Acara ini dilaksanakan bertepatan dengan waktu penerimaan raport Siswa sehingga kegiatan menjadi semarak. Sosialisasi dipandu langsung oleh Ketua pelaksana PKM, ibu Muthmainnah. Para mahasiswa terlibat saat penyampaian materi dalam persiapan sarana prasarana, dokumentasi dan kebersihan usia kegiatan. Selama penyampaian, pendekatan partisipatif

¹⁶ Amany Lubis et al., ed., *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: MUI, 2018).

¹⁷ Tim Penulis, *Membangun Keluarga Harmonis dalam Al-Quran* (Jakarta: Kemenag RI, 2018).

¹⁸ *Ketahanan Keluarga Islami Dalam Multi Perspektif* (Sleman: Aswaja Pressindo, 2021).

¹⁹ Muhammad Ridho Hisyam et al., "Peran Anggota Keluarga Berketahanan Dalam Perspektif Quran," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 9, no. 2 (24 Februari 2020): 171–86, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i2.329>.

dikedepankan agar para peserta yang hadir merasa terlibat aktif agar materi dan tujuan dapat lebih difahami sehingga tujuan bisa tercapai.

Hal yang menjadi pokok penyampaian materi ketahanan keluarga adalah Implementasi fungsi pokok keluarga untuk ketahanannya, yaitu; fungsi agama yang tertanam semenjak usia dini dalam keluarga semisal anjuran ibadah kepada Allah SWT. fungsi sosial budaya dengan pembekalan tiap anggota keluarga untuk interaksi dan , adaptasi saat bergaul di semua bentuk lingkungan sosial. Fungsi Cinta Kasih dimana pemberian kasih sayang hingga perasaan aman termasuk saling memperhatikan dalam keluarga berjalan intensif dan berkelanjutan. Fungsi perlindungan dengan memberikan pengertian terhadap semua anggota untuk saling melindungi dari perbuatan dan perkataan yang buruk. Fungsi Reproduksi dimana keluarga yang sah menjadi wahana untuk pengembangan keturunan. Fungsi Pendidikan, keluarga tempat interaksi pertama kali dikenalkan kepada anak sehingga bisa dikembangkan tata komunikasi yang baik dan sehat di lingkungan lain yang lebih besar. fungsi ekonomi ini berkaitan dengan penanaman nilai-nilai ekonomi maupun keuangan guna pemenuhan kebutuhan hidup hingga terwujud keluarga yang berkesejahteraan.

Dalam Evaluasi pelaksanaan diketahui beberapa factor pendukung dan penghambat pelaksanaan PKM. Kajian demikian menjadikannya penerapan kajian yang bersifat penerapan Syariah secara multidisiplin.²⁰ Hal yang juga bisa terlihat dari personalia pelaksana PKM merupakan gabungan dari staf pengajar Hukum Keluarga. Salah satu dari tim pengabdian adalah pengajar mata kuliah Sosiologi Keluarga yang berkaitan langsung dengan ketahanan keluarga. Selain itu beberapa dosen pengabdian juga telah menerbitkan beberapa artikel yang berkaitan dengan ketahanan keluarga dengan segala aspeknya. Rahman dan tim telah menulis artikel jurnal tentang peran masing-masing anggota dalam implementasi ketahanan

²⁰ Fattah Setiawan Santoso et al., "Facing Interdisciplinary Research In Syariah Researches, Findings From Applied Falak Science," *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 2, no. 2 (6 Juni 2024): 599–610, <https://doi.org/10.62976/IJIJEL.V2I2.487>.

keluarga dalam Perspektif Quran.²¹ Ia juga telah meneliti tentang Implementasi kebijakan Bina Keluarga Sakinah di salah satu desa di Kabupaten Bantul.²² Anggota lainnya juga telah meneliti Upaya KUA dalam pencegahan Pernikahan usia dini yang terkait dalam ketahanan keluarga.²³ Dosen Lainnya telah berkontribusi dalam penelitian inventarisasi hukum tentang anak di Indonesia.²⁴

Antusiasme dari para peserta, baik guru dan anggota poktan BKB maupun wali siswa juga memberikan warna cerah selama pelaksanaan. Hal itu bisa dilihat saat sharing terbatas Bersama guru ataupun saat sosialisasi, banyak masukan maupun pertanyaan tentang ketahanan keluarga secara umum termasuk basis keagamaan muncul selama kegiatan berjalan.

Meski demikian beberapa kendala juga ditemui. Materi yang terfokus kepada kehidupan keluarga yang lebih mengutamakan kepada hubungan suami istri masih perlu dilengkapi dengan situasi dan kondisi saat berhubungan dengan anak yang juga menjadi bagian pokok dalam keluarga. Situasi sosialisasi juga perlu mendapat perhatian karena guru dan peserta masih harus mempertimbangkan kepada keramaian yang muncul karena para siswa bisa mengganggu selama kegiatan berlangsung.

D. Penutup

Berdasar hasil dari kegiatan PKM, para guru dan wali Murid TPA Taman Bocah Permata Hati dan anggota BKB telah memperoleh perluasan wawasan ketahanan keluarga khususnya dalam pengembangan nilai spiritual dalam keluarga. Edukasi demikian juga masih diperlukan dalam peningkatan pengetahuan mereka agar dapat mengimplementasikan dalam keluarga sendiri ataupun mengkomunikasikan dalam lingkungan yang lebih luas sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh semua pihak dalam

²¹ Hisyam et al., "Peran Anggota Keluarga Berketahanan Dalam Perspektif Quran."

²² Nurkholis Nurkholis, Istifianah Istifianah, dan A. Syafi'i Rahman, "Peran Penyuluh Agama dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah Di Desa Dlingo," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5, no. 1 (16 Juni 2020): 25–36, <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v5i1.419>.

²³ Ahmad Wafiq dan F. Setiawan Santoso, "Upaya Yuridis Dan Sosiologis Kantor Urusan Agama Dalam Pencegahan Pernikahan Usia Dini," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 7, no. 1 (14 Juni 2017): 17–30, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v7i1.181>.

²⁴ Zulkifli Zulkifli et al., "Anak Jalanan Dalam Konstelasi Hukum Indonesia," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (31 Januari 2023): 95–108, <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V2I1.1570>.

mengurangi kendala dan konflik dalam berkeluarga. Untuk itu, kegiatan seperti ini perlu perencanaan dan dilakukan secara berkala. Rencana tindak lanjut dari kegiatan PKM ini adalah pematangan Materi ketahanan keluarga yang relevan bagi kelompok kegiatan BKB agar dapat disosialisasikan kepada BKB yang lain maupun TPA Taman Bocah Permata Hati agar lebih dalam dan tepat sasaran.

E. Ucapan terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Cokroaminoto Yogyakarta yang telah memberikan dukungan finansial selama PKM berjalan. Selain itu, PKM ini juga telah didukung oleh para Mahasiswa program studi Hukum Keluarga Islam FAI UCY dalam termasuk dalam pengumpulan data, yaitu; Alhumairah H. Hasanudin, Irfan Hidayat, Riwalidi, Kiflan, Abdul Wahab Iypo.

Daftar Pustaka

- Alfana, Muhammad Arif Fahrudin, dan Beti Nur Hayati. "Pernikahan Dini Dan Agenda Kebijakan Ke Depan (Kasus Di Kabupaten Sleman)." *Natapraja* 5, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.21831/jnp.v5i2.18763>.
- Arifah, Mir'atun Nur, dan M Nurul Ikhsan Saleh, ed. *Ketahanan Keluarga Islami Dalam Multi Perspektif*. Sleman: Aswaja Pressindo, 2021.
- Awaru, A. Octamaya Tenri. *Sosiologi Keluarga*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Baum, Fran, Colin MacDougall, dan Danielle Smith. "Participatory action research." *Journal of Epidemiology and Community Health* 60, no. 10 (Oktober 2006): 854–57. <https://doi.org/10.1136/jech.2004.028662>.
- Djohani, Rianingsih, ed. *Berbuat Bersama Berperan Setara: Acuan Penerapan Participatory Rural Appraisal*. Bandung: Studio Driya Media, 1996.
- Fauziah, Gina, Firdaus Hadi, Fikry Fadhilillah, Gilang Ramadhena, dan Nur Asia T. "Ketahanan Keluarga Dalam Meminimalisir Perceraian Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Cengkareng." *Mizan: Journal of Islamic Law* 5, no. 2 (2021): 303–14. <https://doi.org/10.32507/mizan.v5i2.1046>.
- Gubernur DIY. Peraturan Gubernur DIY Nomor 106 Tahun 2021 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah DIY Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Pembangunan Ketahanan Keluarga (2021).
- Heryanti, dan Jumni Nelli. *Sosiolog Keluarga*. Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2017.
- Hisyam, Muhammad Ridho, Suyanto Suyanto, Muhammad Sadzili, Zainul Arifin, dan Ahmad Syafi'i Rahman. "Peran Anggota Keluarga Berketahanan Dalam Perspektif Quran." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 9, no. 2 (24 Februari 2020): 171–86.

- <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i2.329>.
- Khotimah, Afifah Khusnul, Muhammad Nur Kholis Al Amin, Fattah S Santoso, Dudin Shobaruddin, dan Nurul Yusri. "Penanaman Agama Pada Keluarga Muslim Dari Pernikahan Di Bawah Umur." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (3 Februari 2024): 31–44. <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V3I1.2223>.
- Leimena, Christiana D. A., Dinar Wulandari, Firstita Prawiro, Rahayan S. Pramest, Renny R. Suprpto, Su'ad Jauharoh, dan Novi N. Afianti. "Ketahanan Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Yang Hamil Pranikah)." *Wacana* 11, no. 1 (2019): 106–18.
- Lubis, Amany, Trisna Ningsih Yuliati, Ariyana Wahidah, Maria Adviant, dan Wafa Patria Umma, ed. *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: MUI, 2018.
- Nurkholis, Nurkholis, Istifianah Istifianah, dan A. Syafi'i Rahman. "Peran Penyuluh Agama dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah Di Desa Dlingo." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5, no. 1 (16 Juni 2020): 25–36. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v5i1.419>.
- Pemda Kabupaten Sleman. Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (2019).
- Prawita, Egi, dan Arini Mifti Jayanti. "Penguatan Ketahanan Keluarga Melalui Komunikasi Efektif." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang* 4, no. 1 (2023): 71–78.
- Samsuddin. *Sosiologi Keluarga, Studi Perubahan Fungsi Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Santoso, Fattah Setiawan, Muthmainnah Muthmainnah, Cipto Sembodo, Subary Subary, Muhammad Nur Kholis Al Amin, Nur Alfa Baheem, dan Paseeyah Baka. "Facing Interdisciplinary Research In Syariah Researches, Findings From Applied Falak Science." *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 2, no. 2 (6 Juni 2024): 599–610. <https://doi.org/10.62976/IJIJEL.V2I2.487>.
- Sari, Etika, dan Azizah Herawati. "Family Communication (Study Cases of Interpersonal Communication Married Couples in Divorce Process at the Religious Affairs Office in Gamping Sub-district, Sleman, Yogyakarta)." *Jurnal Bimas Islam* 10, no. 1 (2017): 35–64.
- Savana, Dioba, dan Sobirin Malian. "Tinjauan Yuridis Hukum Kebiri Perspektif Perlindungan Hak Asasi Manusia tentang Hak Memiliki Keturunan dan Hak Hidup Berkeluarga." *Ahmad Dahlan Legal Perspective* 3, no. 1 (11 Agustus 2023): 27–46. <https://doi.org/10.12928/ADLP.V3I1.7280>.
- Sukyati, Ira, Lucia Firsty, dan Eko Saputro. "Peningkatan Ketahanan Keluarga Dari Aspek Kesehatan, Psikologis Serta Ekonomi Melalui Edukasi Kader Di Kelurahan Gedong Jakarta Timur." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2021* (2021): 2021.
- Tim Penulis. *Membangun Keluarga Harmonis dalam Al-Quran*. Jakarta:

Kemenag RI, 2018.

- Wafiq, Ahmad, dan F. Setiawan Santoso. "Upaya Yuridis Dan Sosiologis Kantor Urusan Agama Dalam Pencegahan Pernikahan Usia Dini." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 7, no. 1 (14 Juni 2017): 17–30. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v7i1.181>.
- Yudhiani, W;, C; Aulia, dan Zainal. "Ketahanan Keluarga Dan Proses Sosialisasi Melalui Rumah Perlindungan Sosial Anak (Rpsa) Kabupaten Padang Pariaman." *Pengembangan Masyarakat Islam* 11, no. 2 (2020): 161–69.
- Yudiyanto. "Ketahanan Nasional Berbasis Kokohnya Keluarga Indonesia Memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)." *Ri'ayah* 1, no. 1 (2016): 40–50.
- Zulkifli, Zulkifli, Zeni Luthfiah, Mustofa Umar, Harti Winarni, Zainul Arifin, dan Supriati H Rahayu. "Anak Jalanan Dalam Konstelasi Hukum Indonesia." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (31 Januari 2023): 95–108. <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V2I1.1570>.

